

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan dibahas mengenai pengaruh penggunaan media komik terhadap menulis cerpen siswa kelas IX SMP 2 Tulungagung. Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan peneliti maka dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian ini.

5.1 Proses dan Hasil Pembelajaran Cerpen pada Kelas Kontrol SMP Negeri 2 Tulungagung.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol tentunya berbeda dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol akan dilakukan pembelajaran model konvensional saat menulis cerpen tetapi materi yang digunakan saat menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu diberikan pembelajaran berupa *pretes* dan *postes*. Pada saat *pretes* siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing, sedangkan pada saat *postes* menulis cerpen dengan tema perjuangan. Secara garis besar soal *pretes* dan *postes* pada kelas kontrol adalah sama, sama-sama tidak menggunakan media. Setelah dilakukan pembelajaran *pretes* menghasilkan nilai rata-rata 73,48, sedangkan pada pembelajaran *postes* menghasilkan nilai rata-rata 78,94.

5.2 Proses dan Hasil Pembelajaran Cerpen pada Kelas Eksperimen SMP Negeri 2 Tulungagung.

Pada pembelajaran kelas eksperimen tentunya berbeda dengan kelas kontrol dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh atau tidak jika

pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media komik. Media ini diterapkan pada kelas eksperimen agar dapat mendorong siswa lebih kreatif dapat berimajinasi menuangkan idenya ketika menulis. Jika kelas kontrol diatas menggunakan model konvensional, maka pada kelas eksperimen *postes* diberi perlakuan dengan menggunakan media komik. Media ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan menulis siswa sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan

Pada saat *pretes* siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing sedangkan pada saat *postes* siswa diberikan perlakuan menggunakan media. Adapun langkah-langkah penerapan media komik sebagai berikut: 1) guru memberikan materi tentang unsur pembangun cerpen; 2) guru memberikan komik kepada siswa ; 3) siswa mencatat unsur pembangun dalam cerpen (tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan amanat; 4) siswa kemudian mengembangkan menjadi sebuah cerpen yang utuh.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media dari analisis data diketahui bahwa hasil kelas eksperimen pada saat *pretes* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 76,32, sedangkan pada *postes* menggunakan media komik memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,97.

5.3 Pengaruh Penggunaan Media Komik dalam Menulis Cerpen

Laksana (2009:61) Cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas dan singkat serta terpusat pada tokoh dan kejadian yang menjadi pokok cerita. Cerita

pendek mengisahkan sepele kehidupan manusia yang penuh pertikaian, mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang mudah dilupakan. Dalam menulis cerpen diperlukan adanya media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

Sadirman (2014:7) Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, minat serta perhatian siswa sehingga terjadinya proses belajar. Salah satu media dalam pembelajaran menulis cerpen yang dapat digunakan adalah media komik.

Menurut Sudjana (2011:64) komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam ukuran yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Basyirudin (2002:55) komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami. Oleh sebab itu, media komik berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif. Hal ini media komik salah satu media yang dirasa sangat menarik dan sesuai dengan karakter siswa sehingga diharapkan mampu menarik minat siswa untuk menulis cerpen. yang dapat membantu siswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan idenya.

Dalam pengujian hipotesis yang terakhir mengenai pengaruh media komik terhadap menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 2

Tulungagung yang sudah dilakukan oleh peneliti dan menghasilkan data dari perhitungan SPSS 23 terbukti adanya pengaruh terhadap hasil belajar dapat dilihat dari data di atas kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} 11.920 dan t_{tabel} 1.692 sedangkan pada kelas kontrol t_{hitung} 7.436 dan t_{tabel} 1.694 dengan taraf signifikansi 0,05%. Jadi dapat disimpulkan, t_{hitung} kelas eksperimen $>$ t_{hitung} kelas kontrol. Penggunaan media komik dilakukan pada kelas eksperimen Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan media komik lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

Perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol 78,94, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 83,97. Berdasarkan hasil evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan oleh dua kelas terdapat perbedaan yaitu siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dengan lebih berani dalam menuangkan idenya untuk menulis. Kesulitan-kesulitan yang sebelumnya dialami siswa terbantu dengan penggunaan media komik.

Hal ini diperkuat dari penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan Salma Anggraini Hasibuan berjudul “Pengaruh Media Komik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP PAB 9 Klamber V Tahun Pembelajaran 2019-2020” kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media komik memiliki nilai rata-rata 49,8, sedangkan

kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media komik memiliki nilai rata-rata 87.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh yang Melda Sari berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Padang” keterampilan menulis siswa padang sebelum menggunakan media komik memperoleh nilai rata-rata 64,78 dengan kualifikasi 56-65%, sedangkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan media komik memperoleh nilai rata-rata 76,34 dengan kualifikasi 76,85%. Jadi, dapat dibuktikan dengan menggunakan media komik mengalami perbaikan

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa hasil dari analisis data telah menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini membuktikan adanya pengaruh bahwa media komik dalam menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung.